

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan untuk diteliti adalah BPRS Hikmah Wakilah dengan menggunakan data laporan publikasi triwulan keuangan perusahaan periode 2011-2017. Data diperoleh dari website resmi Bank Indonesia.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumbernya. Pada umumnya data sekunder sudah dikumpulkasn oleh suatu lembaga pengumpul data yang kemudian dipublikasikan kepada masyarakat. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa data ROA, CAR, NPF, FDR dan BOPO dari BPRS Hikmah Wakilah periode 2011-2017.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, dengan tujuan agar memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Kriteria yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang terkait dalam penelitian ini
- b. Perusahaan memiliki data keuangan dalam nilai rupiah
- c. Perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keuangan dalam periode penelitian
- d. Perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan melalui website Bank Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data yang didapat dari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data yang diperoleh berupa gabungan dari laporan publikasi Bank Indonesia dan laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Hikmah Wakilah. Sehingga jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk melakukan analisis data, penelitian ini menggunakan dua variable, yaitu Variabel Terikat (Dependen) dan Variabel Bebas (Independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*), sedangkan variable bebasnya terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing Deposit Ratio*) dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*).

1) Variable Terikat (Dependent)

Variabel terikat (dependent) merupakan variabel yang memberikan respon apabila dihubungkan terhadap variabel bebas, Variabel ini diukur untuk menentukan pengaruh dari variabel bebas. Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur profit (keuntungan) suatu perusahaan. Data ROA didapat dari laporan tahunan keuangan pembiayaan rakyat syariah hikmah wakilah yang sudah di publikasi. Rumus mencari ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.1)$$

2) Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas (Independent) merupakan variabel yang dipilih untuk menemukan hubungan suatu gejala yang diobservasi. Terdapat beberapa variabel independent dalam penelitian ini antara lain :

a) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR merupakan variabel bebas pertama (x1) pada penelitian ini. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kemampuan permodalan suatu bank untuk menyerap risiko kegagalan kredit yang mungkin terjadi (Sudiyatno,2011). CAR juga disebut rasio permodalan, rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

b) NPF (*Non Performing Financing*)

NPF merupakan variabel bebas kedua (x2) dalam penelitian ini. NPF digunakan untuk menunjukkan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana pada portofolio yang berbeda. Bank Indonesia menetapkan besarnya NPF yang baik yaitu dibawah 5%. Adapun rumus untuk mendapatkan NPF yaitu :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

c) FDR (*Financing To Deposit Ratio*)

Variabel bebas ketiga dalam penelitian ini adalah FDR (x3). FDR adalah rasio keuangan yang digunakan mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban yang telah jatuh tempo. FDR biasa disebut dengan rasio likuiditas. Rumus untuk memperoleh FDR adalah :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga Yang Dihimpun}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

d) BOPO (*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO merupakan variabel bebas keempat (x4) dalam penelitian ini. BOPO biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan menunjukkan bentuk dalam mengendalikan biaya operasional yang di dapat dalam pendapatan operasional (Lukman,2005). Rumus mencari BOPO yaitu :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.5)$$

F. Alat Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Sedangkan program computer yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah eviews 7.

G. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan model ekonometrik dengan tujuan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara teori, estimasi empiris dan pengujian. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dimana dalam analisis regresi berganda memiliki variabel bebas (independent) lebih dari dua dengan menggunakan formulasi umum.

1) Uji Teori

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA (profitabilitas) pada BPRS hikmah wakilah. Adapun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \beta_0 + \beta_1 + \text{CAR}_{it} + \beta_2\text{NPF}_{it} + \beta_3\text{FDR} + \beta_4\text{BOPO} + \epsilon_t$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

β_0 = Konstanta

β_{123} = Koefisien Variabel

X_1 = CAR

X_2 = NPF

X_3 = FDR

X_4 = BOPO

i = Profitabilitas Pada BPRS Hikmah Wakilah

t = Periode Waktu

ϵ_t = Error Form

2) Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

A. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada hasil penelitian. Apabila terdapat penyimpangan dalam asumsi klasik maka digunakan pengujian *statistic non parametric*. Untuk mendapatkan model regresi yang baik, maka model tersebut harus bebas dari *uji autokorelasi, multikolinearitas* serta *heteroskedastisitas*. Data yang telah diuji harus terdistribusi normal. Uji asumsi klasik terbagi menjadi :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan suatu data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah terdapat residual berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara melihat probabilitas yang telah ditentukan yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas Jarque Bera $> (0,05)$, maka nilai residualnya berdistribusi normal
2. Apabila nilai probabilitas jarque bera $< (0,05)$, maka dapat diartikan berdistribusi tidak normal (Basuki Tri,2015)

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi diantara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam model, menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). (Agus Tri Basuki, I.Y., Ekonometrika, 2015). Untuk mendeteksi adanya serial korelasi dengan membandingkan nilai X^2 hitung dengan X^2 tabel (Probabilitasnya), yakni :

- a. Jika probabilitas F statistik $> 0,05$ maka model bebas dari masalah serial korelasi diterima
- b. Jika Probabilitas F statistik $< 0,05$ maka model bebas dari masalah serial korelasi ditolak.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ialah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan

dari syarat-syarat asumsi klasik. Model regresi yang baik harus terdapat syarat tidak adanya heteroskedastisitas (Agus dan Imamudin,2014).

Uji heteroskedastisitas bisa digunakan dengan menggunakan uji white, baik *cross term* maupun *no cross term*. Jika nilai probabilitas $obs^{**} R^2 > \text{nilai } X^2 \text{ tabel}$, dengan derajat kepercayaan $\alpha = 5\%$. Jadi dapat disimpulkan model tersebut lolos uji heteroskedastisitas (Basuki Tri,2015).

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat diantara variabel bebas (independent) dalam persamaan regresi. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *variance inflation factors* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian yang dilakukan tidak terdapat multikolinearitas pada variabel bebas (independent), tetapi apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas (Basuki Tri,2015).

B. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel bisa untuk menaksir nilai actual dengan pengukuran dari *goodness of fitnya*, dalam menaksir

nilai tersebut dapat dilakukan dengan pengukuran nilai F statistic dan koefisien determinasi. *Test of significance* adalah salah satu prosedur dimana hasil dari sampel dijadikan sebagai pengujian dari suatu hipotesis dengan memakai alat uji yang telah ditetapkan, yaitu :

a) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji statistic t biasanya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis biasanya dilihat dari hasil output, yaitu dengan melihat nilai dari signifikan uji t masing-masing variabel (Ghozali,2006).

Syarat melakukan uji t sebagai berikut :

- a) Jika $P \text{ value} < \alpha$ (5%) maka terdapat pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent
- b) Jika $P \text{ value} > \alpha$ (5%) maka tidak terdapat pengaruh anatar variabel independent dengan variabel dependent

b) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F biasanya menunjukkan apakah variabel independent (bebas) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat.

Adapun persyaratan uji F adalah :

1. Apabila P value $< \alpha$ (5%) maka secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Apabila P value $> \alpha$ (5%) maka secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat (Basuki Tri,2015).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Ujia koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0-1. Apabila nilai koefisiens determinasi (Adjusted R^2) mendekati 0 maka kemampuan variabel independent (bebas) dalam menjelaskan variasi variaebl dependent sangat terbatas sedangkan niali yang mendekati 1 berarti variabel independent (bebas) dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh variabel devendent (terikat).